

Analisis Nilai Moral Pada Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan

Erlina Widya Rahma*, Ulia Ni'matul Muyassaroh, Ana Siti Faridatul Bahiyyah

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Coresponding Author: 202134002@std.umk.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal the moral values of the main characters contained in the novel the light of love boarding school by Ira Madan. This research focuses on the moral values contained in it, in today's era, moral values in a person have begun to fade and will have a negative impact on our lives. In literary works, including novels, in addition to providing entertainment and pleasure, it can also be a means of inculcating moral values that can help influence the behavior of every human being in choosing something good or bad. Moral values in literary works can be seen as behavior, messages, and even mandates in actual literary works. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out by using the note-taking technique, namely reading the light novel the light of love boarding school by Ira Madan, then recording the findings of the moral values contained in the novel. The results showed that the moral values in the novel the light of love boarding school by Ira Madan consists of 3 moral values, namely, (1) moral values between humans and themselves, which consist of 4 attitudes, namely patience, confidence, enthusiasm, never give up, (2) moral values between humans and humans, which consist of 3 attitudes, namely being spoiled by their father, obedient to their parents, dear, (3) moral values between humans and God, namely having a good attitude towards God.

Keywords: moral values; literary works; analysis

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan nilai moral pada tokoh utama yang terkadung di dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan. Pada penelitian ini terfokus pada nilai moral yang terkandung di dalamnya, di era zaman sekarang, nilai moral pada diri seseorang sudah mulai luntur dan akan mengakibatkan dampak yang negatif di dalam kehidupan kita. Dalam karya sastra termasuk novel selain untuk memberikan hiburan dan kesenangan juga bisa menjadi sarana penanaman nilai moral yang dapat membantu mempengaruhi perilaku setiap manusia dalam memilih suatu hal yang baik maupun buruk. Nilai moral didalam karya sastra dapat kita pandang sebagai perilaku, pesan, bahkan amanat dalam karya sastra sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat yakni membaca membaca novel cahaya cinta pesantren karya Ira Madan, kemudian mencatat hasil temuan nilai moral yang terkandung di dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel cahaya cinta pesantren karya Ira Madan terdiri dari 3 nilai moral yaitu, (1) nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri, yang terdiri atas 4 sikap, yaitu sabar, percaya diri, semangat, pantang menyerah, (2) nilai moral antara manusia dengan manusia, yang terdiri atas 3 sikap, yaitu manja terhadap ayahnya, patuh terhadap orang tua, sayang, (3) nilai moral antara manusia dengan tuhan yaitu berprasangka baik kepada tuhan.

Kata Kunci: nilai moral; karya sastra; analisis

Article History:

Received 2022-05-15

Accepted 2022-07-17

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sepakat Damono (1984: 1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Menurut Horace (via Wellek & Werren, 1990: 25; Rosyanti, 2017, 2019; Sartika dkk, 2010) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Karya sastra memiliki banyak manfaat bagi pembacanya. Keindahan yang ada didalam karya sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (via Nurgiyantoro 2009: 320; Aminah dkk, 2018) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Nilai moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Nilai merupakan realitas abstrak yang dapat dirasakan di dalam diri manusia dan dapat dijadikan sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman di dalam hidup. Nilai yang bersifat abstrak dapat diketahui dari tiga realitas, yaitu pola berpikir, tingkah laku dan sikap seorang pribadi atau kelompok (Kaswardi dalam Murti dan Maryani, 2014: 120). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban, dan sebagainya (Ana, 2009: 12). Moral kelakuan yang sesuai ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas keakuan (tindakan) tersebut (Ratna, 2003:17; Citra, 2020; Rostiyati, 2019). Tindakan ini haruslah mendahului kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Moral menurut Poespoprojo, (1986) adalah kualitas di dalam perbuatan manusia yang bersifat normatif, yang dapat dikatakan bahwa perbuatan itu baik atau menjadi sarana penanaman nilai moral. dalam hal ini diharapkan pembaca mampu menyerap atas keberadaan nilai moral dalam karya sastra untuk memunculkan nilai-nilai positif, sehingga dapat mendorong untuk berperilaku baik dan peka terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Dulu Indonesia dikenal sebagai Negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata karma dalam kebribadian mereka.

Mulai bersikap kepada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun hubungan antar sesama teman namun, seiring laju perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Mau tidak mau ikut terseret dalam pergaulan masyarakat, khususnya para remaja yang notabene semakin banyak menggunakaninya. Merosotnya moral bangsa ini kembali pada setiap individu. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu nilai moral harus terlahir dari kita sendiri. Nilai moral yang disampaikan dalam karya sastra pada dasarnya adalah nilai yang disampaikan dapat mendidik para pembaca dan dapat dijadikan sebagai pegangan dan mendidik manusia untuk menghadapi semua aspek persoalan dalam menjalani hidup dan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Jenis dan wujud nilai moral dalam karya sastra sangat beragam. (Ardyaningsih et al., 2021; Fathurohman & Cahyaningsih, 2021; Ulya et al., 2021; Hariyadi, 2019; Setyawati, 2013; Firwan, 2017) memaparkan pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pencerahan terhadap hidup dan kehidupan manusia, terutama untuk dapat memberikan gambaran yang menarik terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di kehidupan. Bahwa nilai dan satra merupakan rujukan dan

keyakinan dalam menentukan suatu pilihan dalam abab 21 (Affandi, 2022; Supena dkk, 2021; Hariyadi, 2021; Affandi dkk, 2022). Hal ini tergantung pada keyakinan, keinginan, dan interes pengarangnya sehingga jenis dan wujud nilai-nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan; baik moral tentang hubungan manusia dengan tuhannya, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan dirinya sendiri. Dalam karya sastra banyak nilai-nilai yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra. Dalam novel di ceritakan berbagai nilai kehidupan berdasarkan amanat yang disampaikan lewat sikap tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Melalui setiap tokohnya, di hadirkan banyak kisah yang nantinya akan memberikan makna. Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel tentunya banyak mengandung unsur nilai-nilai moral. Nilai moral dalam karya sastra dapat membantu pembaca untuk menjadi lebih baik. Dalam karya sastra termasuk novel selain untuk memberikan hiburan dan kesenangan juga bisa menjadi sarana penanaman nilai moral yang dapat membantu mempengaruhi perilaku setiap manusia dalam memilih suatu hal yang baik maupun buruk. Nilai moral didalam karya sastra dapat kita pandang sebagai perilaku, pesan, bahkan amanat dalam karya sastra sebenarnya.

Penelitian sebelumnya yang terkait kajian moral karya sastra telah banyak dilakukan, diantaranya dalam penelitian Aziza & Setiawaty (2020), Lado et al. (2016), Pahruroji et al. (2019) dan Sanjaya et al. (2021) yang melakukan analisis nilai moral pada cerpen. Penelitian kajian moral karya sastra juga dilakukan Nurwita (2019), Sartika (2014), dan Widiyarto & Sartono (2020) yang melakukan analisis moral pada sebuah film. Di samping itu kajian karya sastra juga dilakukan Hijriah (2017), Junaini et al. (2017), dan Zikri Wiguna & Alimin (2018) yang melakukan analisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat. Kajian moral juga banyak dilakukan terhadap karya sastra novel, seperti penelitian Eliastuti (2018), Lestari & Dewi (2020), Murti & Maryani (2017). Dalam penelitian ini, dilakukan analisis nilai moral pada tokoh utama dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis isi menurut Emzir (2011) merupakan suatu analisis yang mendalam terhadap pesan-pesan tersurat dan tersirat dari semua jenis komunikasi atau konteks tempat, baik dengan teknik kuantitatif maupun kualitatif. Lebih lanjut Emzir menjelaskan bahwa dalam bentuk kualitatif, analisis isi diperuntukkan pada analisis suatu isi komunikasi berupa percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan lainnya yang dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan masalah yang diangkat.

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara data dikumpulkan dengan melakukan pembacaan terhadap Novel *Cahaya Cinta Pesantren*. Prosedur penelitian yang dilakukan: (1) Membaca dan memahami karya sastra (Novel *Cahaya Cinta Pesantren*). (2) Melakukan identifikasi terhadap novel. (3) Melakukan pengelompokan atau klasifikasi. (4) Mengumpulkan data tentang latar belakang sosial budaya pengarang dan pandangan dunia pengarang dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman EL Shirazy. Teknik analisis data tersebut dilaksanakan dengan cara: (1) pembacaan seluruh isi novel Ayat-ayat Cinta (2) Identifikasi dan analisis data unsur dominan. nilai-nilai moral yang diungkapkan pengarang dalam novel yang mencakup : dimensi manusia dengan tuhannya, dimensi manusia dengan dirinya sendiri, dimensi manusia dengan manusia, dan dimensi manusia dengan alam Struktur novel (3) Identifikasi dan analisis data struktur dalam novel yang mencakup: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat, serta gaya bahasa (4) Identifikasi dan analisis data peristiwa-peristiwa sosial yang mengkondisikan lahirnya novel novel (5) Identifikasi dan analisis data mengenai pandangan dunia pengarang dalam novel (6) Identifikasi analisis data struktur dalam novel. Kemudian, untuk menjamin

keabsahan data maka dilakukan teknik pengujian dengan cara kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra cahaya Cinta Pesantren menceritakan perjuangan seorang remaja dalam menuntut ilmu agama di sebuah pondok pesantren. Sebuah perjuangan untuk meraih prestasi dan mewujudkan impian kelak yang diwarnai kisah persahabatan dan torehan cinta di dalamnya. Aspek religius yang dibalut dalam pendidikan dan kisah persahabatan santrisantri pada sebuah pondok pesantren. Tokoh utama dalam novel ini adalah MarShila Silalahi. Novel ini menceritakan kehidupan sebuah keluarga yang mampu membuat haru para pembacanya terkhusus yang mempunyai pengalaman hidup di pesantren saat jauh dan rindu dengan orang tua. pada adegan Ayah Shilla meninggal saat hubungan dengan ayahnya yang sedang tidak baik-baik saja, itu sangat menggambarkan keadaan emosi usia remaja egois dan gengsi yang terkadang akan membuat penyesalan di akhir. Salah satu pesan moral yang dapat kita petik dalam novel Cahaya Cinta Pesantren ini bahwa persahabatan mampu menguatkan seseorang dalam keadaan terpuruk, dan sebagai seseorang yang bisa jujur dalam menilai kita tanpa menjatuhkan dan sebagai pengingat ketika kita melakukan kesalahan dan kelalaian. Shila yang dulunya sangat tidak terima akan di masukkan ke pesantren, namun itu adalah pilihan terbaik menurut orang tuanya. Dan Allah mengetahui baik dan buruk untuk kita ke depannya. Hingga Allah memperingatkan orang-orang seperti ini dalam Al-Quran. "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui" (Q.S Al-baqarah :216). Beberapa sikap atau nilai moral yang terdapat dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* antara lain. nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri, yang terdiri atas 4 sikap, yaitu sabar, percaya diri, semangat, pantang menyerah. nilai moral antara manusia dengan manusia, yang terdiri atas 3 sikap, yaitu manja terhadap ayahnya, patuh terhadap orang tua, sayang, nilai moral antara manusia dengan tuhan yaitu berprasangka baik kepada tuhan. Dalam penelitian ini penulis menemukan "*Sejenak tersenyum mensyukuri takdirku sebagai seorang gadis alumni pondok pesantren.*"

Nilai moral yang ada pada kutipan tersebut yaitu selalu bersyukur. Dari situ kita diajarkan bahwa segala sesuatu yang telah kita lalui patutlah kita selalu bersyukur. "Mungkin aku harus mulai belajar menyenangkan hati kedua orang tuaku, layaknya ketiga kakakku." Nilai moral yang terdapat pada kutipan tersebut adalah mempunyai niat baik, berusaha untuk berubah menjadi lebih baik lagi kedepannya supaya orang tua merasa lebih senang itu adallah suatu hal yang bagus. "Aku lalu sejenak berpikir bagaimana caranya lepas dari jeratan sanksi yang akan diberikan ukhti bagian keamanan." Pikiran picik mulai ada, berbohong untuk supaya menghindar dari hal yang seharusnya di tunda setelah melakukan kesalahan. "Rasa bangga juga hadir walau sepercik Ketika menatap santriwati baru yang hampir enambulan resmi menjadi adik kelas yang diwajibkan hormat kepada kami kakak kelasnya." Nilai moral yang terkandung pada kutipan tersebut adalah manusia dengan diri sendiri, waktu tak akan teras ajika melaluinya dengan bersama2. "Di bawah kubah masjid yang gagah ini, kami saling menuangkan apa yang ada di pikiran kami tentang masa depan dan berusaha melukis masa depan itu dengan tinta doa harapan, usaha optimal, dan semangat kebersamaan dan kepercayaan." Nilai moral yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah persahabatan, persahabatan yang di temukan di tempat yang tak di duga (pesantren) setelah mengungkapkan cita-cita keinginan mereka semua, mereka berjanji saling menyokong apapun angkah yang telah di tentukan. "Hanya dengan izin dari Allah Azza Wa JAlla kita dapat bangkit dari nol atau tidak ada menjadi ada dan seiring bertambahnya waktu maka bertambahlah usia kita menjadi angka 12,13,14 tahun, dan angka seterusnya." Nilai moral yang terkandung pada kutipan tersebut adalah

manusia dengan tuhannya, apapun masalah yang tengah kita hadapi untuk sekarang atau akan terjadi. Patutlah kita untuk supaya selalu percaya bahwa semua akan menjadi mudah jika kita selalu berserah diri meminta pertolongan kepada tuhan yang maha kuasa."Suatu saat aku pasti bisa berdiri menyalami bapak direktur sebagai penerima biasiswa. Pada saat itu, ayah dan mamak akan bangga padaaku." Nilai moral yang terkandung pada kutipan tersebut adalah manusia dengan manusia, yakin akan diri sendiri dapat bisa membanggakan orang tuanya dengan cara membuat prestasi yang di dapat dengan jerih payahnya sendiri.

4. KESIMPULAN

Pada cerita tersebut menggambarkan tentang Karya sastra cahaya Cinta Pesantren menceritakan perjuangan seorang remaja dalam menuntut ilmu agama di sebuah pondok pesantren. Sebuah perjuangan untuk meraih prestasi dan mewujudkan impian kelak yang diwarnai kisah persahabatan dan tahanan cinta di dalamnya. Aspek religius yang dibalut dalam pendidikan dan kisah persahabatan santri pada sebuah pondok pesantren. tokoh utama yang terkandung pada novel yang berjudul Cahaya Cinta Pesantren mempunyai nilai moral yang dapat diambil sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari kita. Bahwa nilai moral sangat berdampak positif dan akan memberikan dampak yang baik kepada kita. Peneliti menemukan beberapa nilai moral yang dapat dipetik di dalamnya yaitu nilai moral manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan tuhannya.

5. REFERENSI

- Affandi, Y., Darmuki, A., Hariyadi, A., (2022) The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qu'ran Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820. <https://doi.org/10.29333/jji.2022.15146a>
- Aminah, S. (2018). Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan (Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Budaya Islam). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 5, No. 05).
- Aziza, F. N., & Setiawaty, D. (2020). Analisis ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN" Kupu-kupu yang Berhati Mulia". *Idealektik*, 2(1), 28-34.
- Citra, M. A. W. (2020). Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(01), 62-68.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo.3* (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Elastuti, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1).
- Endiawan, A. S., Fathurohman, I., & Santoso. (2020). The Development Of Literacy Learning Media Of Illustrated Story Based On Android E-book Toward Reading Interest Of Third Grade Students. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 564-570.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Fathurohman, I., & Cahyaningsih, R. D. (2021). Development of Authentic Assessment Instrument for

- Improving Extensive Capacity of Metacognitive Perspetive. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 11(1), 13–21.
- Hariyadi, A., Fuadul, M., & Aldinda Putri (2021) Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika*, 12(1), 110-116
- Hartati, Mesterianti, and Adisti Primi Wulan. (2016). Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 138-151.
- Hijiriah, S. (2017). Kajian struktur, fungsi, dan nilai moral cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Iye, R. (2019). Nilai-Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti. *Telaga Bahasa*, 7(2), 195-206.
- Junaini, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2017). Analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 39-43.
- Lado, S. F., Fadli, Z. A., & Rahmah, Y. (2016). Analisis struktur dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen ten made todoke karya yoshida genjiro. *Japanese Literature*, 2(2), 1-10.
- Lestari, S. W., & Dewi, T. U. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan: Tinjauan Sosiologi Sastra. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 273-288.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 50-61.
- Nilawijaya, R., and I. Inawati. (2020). Resepsi mahasiswa Universitas Baturaja terhadap nilai moral tokoh utama dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 63-78.
- Pahrurroji, P., Julianto, F., & Lestari, R. D. (2019). Analisis nilai moral pada cerpen "misteri uang melayang" karya sona. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(5), 777-782.
- Rosyanti, S. (2017). Nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan karya Agnes Davonar. *Diksatrasia*, 1(2), 182-190.
- Rostiyati, Rostiyati, Emah Khuzaemah, and Indrya Mulyaningsih. (2019). Analisis nilai moral pada buku buya hamka sebuah novel biografi karya haidar musyafa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 39-47.
- Sartika, Sartika, Martono Martono, and Totok Priyadi. (2010). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habbiburahman EL Shirazy. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).
- Sartika, E. (2014). Analisis isi kualitatif pesan moral dalam film berjudul "Kita versus Korupsi.". *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63-77.
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19-24.
- Setyawati, E. (2013). Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Susilo, P., Nugroho, A., & Sari, I. P. (2021). Analisis Nilai Moral Novel Kembara Karya Pradana Boy ZTF. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(2), 93-102.
- Widiyarto, S., & Sartono, L. N. (2020). Analisis nilai pendidikan karakter dan moral film koala kumal. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50-53
- Zikri Wiguna, M., & Alimin, A. A. (2018). Analisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 143-158.